



MEMBERITAKAN INDAHNYA
Kabar Baik



TATA IBADAH
NATAL KELUARGA & TAHUN BARU
GKI KEBAYORAN BARU
DESEMBER 2016

PERSIAPAN:

- Doa Pribadi

A. PERSIAPAN IBADAH

1. PUJIAN BERSAMA (Kidung Jemaat 99: 1,2) “GITA SORGA BERGEMA”

Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!
Damai dan sejahtera turun dalam dunia.”
Bangsa-bangsa, bangkitlah dan bersoraklah serta,
permaklumkan Kabar Baik: Lahir Kristus, T’rang ajaib!
Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!”

Yang di sorga disembah, Kristus, Raja yang baka,
lahir dalam dunia dan Maria bunda-Nya.
Dalam daging dikenal Firman Allah yang kekal;
dalam Anak yang kecil; nyatalah Imanuel!
Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!”

2. BERDOA (Dipimpin oleh Orangtua)

Kami bersyukur hari ini kepada Tuhan, karena pujian sorgawi boleh juga kami nyanyikan saat ini secara bersama-sama sebagai keluarga. Kami bersyukur bahwa sukacita sorgawi pun dapat kami rasakan hari ini. Sukacita karena Tuhan Yesus lahir di dalam dunia dan di tengah keluarga kami dan teramat khusus di hati kami pribadi lepas pribadi. Terima kasih Tuhan Yesus, Tuhan mau lahir dan hadir di hati kami semua. Amin.

3. PUJIAN BERSAMA (Kidung Jemaat 99: 3) “GITA SORGA BERGEMA”

Raja Damai yang besar, Surya Hidup yang benar,
menyembuhkan dunia di naungan sayap-Nya,
tak memandang diri-Nya bahkan mau dit’rima-Nya,
lahir untuk memberi hidup baru abadi!
Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!”

B. NUBUAT KELAHIRAN KRISTUS :

1. PEMBACAAN ALKITAB: (Oleh Anak-anak)

Anak (1) : "Bangsa yang hidup dalam kegelapan melihat sinar cemerlang. Yang diam dalam bayangan kematian disinari cahaya terang. Tuhan, Kau-beri mereka sukacita besar, Kau-buat mereka bersorak-sorai. Mereka gembira karena kebaikan-Mu, seperti orang yang bersukaria waktu mengumpulkan panen, atau membagi jarahan. Engkau sudah mengambil bebannya yang berat dan kayu pikulan dari bahunya. Engkau mengalahkan bangsa penindas itu yang memeras umat-Mu. Sama seperti di jaman yang silam ketika Engkau mengalahkan tentara Midian.

Anak (2) : Seperti tentara yang berderap-derap dan bajunya yang berlumuran darah, akan habis dimangsa api. Seorang anak telah lahir bagi kita; kita dianugerahi seorang putra. Ia akan menjadi pemimpin kita. Ia dinamakan: “Penasihat Bijaksana”, “Allah Perkasa”, “Bapa Kekal”, “Raja Damai”. Ia memerintah sebagai raja keturunan Daud, kekuasaannya sangat besar. Negerinya selalu damai sejahtera; pemerintahannya didasarkan atas hukum dan keadilan sekarang dan selama-lamanya.”

(Yesaya 9: 2-7 versi Alkitab Kabar Baik)

2. PUJIAN BERSAMA (Nyanyian Rohani 32: 1,3) “TERBIT SEPUCUK TARUK”

Terbit sepucuk taruk di tunggul suku Daud.
Bersinarlah t’rang baru di kegelapan mau.
T’lah jadi Penebus menurut sabda sungguh perjanjian kudus.

Ya Yesus, b’rilah damai kepada dunia.
Kiranya bimbing kami dengan anugerah.

Dan pada akhirnya, b'ri kami dapat juga bahagia baka.

C. PENGGENAPAN JANJI KELAHIRAN KRISTUS

1. PEMBACAAN ALKITAB: Matius 1: 18-25 (Secara bergiliran)

Orangtua: Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut: Pada waktu Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri.

(Anak 1) : *Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam.*

(Anak 2) : **Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: "Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus.**

Orangtua: Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka."

(Anak 1) : *Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi:*

(Anak 2) : **"Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel" --yang berarti: Allah menyertai kita.**

Orangtua: Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai isterinya,

Orangtua: tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anaknya laki-laki dan Yusuf menamakan Dia Yesus.

2. PUJIAN BERSAMA (Kidung Jemaat 110: 1-4) "DI BETLEHEM T'LAH LAHIR SEORANG PUTERA"

Di Betlehem t'lah lahir seorang Putera
Semoga 'ku menjadi abadi milik-Nya,

Sungguh, sungguh, abadi milik-Nya.

Hatiku kubenamkan di dalam kasih-Nya;
Pada-Nya kuserahkan diriku s'lama-Nya,
Sungguh, sungguh, diriku s'lama-Nya.

Ya Yesus, Kau kucinta sepanjang hidupku;
bagiku makin indah cahaya kasih-Mu,
Sungguh, sungguh, cahaya kasih-Mu.

Tandanya kuaminkan jaminan janji-Mu:
Pada-Mu kutitipkan seluruh hatiku,
Sungguh, sungguh, seluruh hatiku.

D. PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

- Berdoa
- Bacaan Alkitab : LUKAS 18:8
- Tema: **"YESUS DATANG, ADAKAH IA MENDAPATI IMAN PADAMU"**
- Renungan:

ANDA KATA YESUS JADI GUBERNUR DKI^(*)

Pagi tadi sejumlah wartawan ibukota menunggu kedatangan gubernur di tangga Balai Kota. Seturunnya dari mobil Mercy hitam, gubernur segera dikerumuni para wartawan yang mengucapkan selamat berkenaan dengan ulang tahunnya pada hari ini. Dengan cepat pula para wartawan mengajukan pertanyaan kepada gubernur yang tampaknya sudah tergesa-gesa ingin masuk.

Wartawan kami merekam tanya jawab antara wartawan (W) dengan gubernur (G) sebagai berikut:

W : Pak Gub, kemarin malam semua gereja di Jakarta merayakan ulang tahun Bapak. Bagaimana perasaan Bapak?

G : Biasa saja.

W : Gereja-gereja mana saja yang kemarin malam Bapak kunjungi?

G : Satu pun tidak saya kunjungi. Kemarin malam saya diam di rumah.

W : Lho, bukankah Bapak tamu VIP? .

G : Saya tidak senang melihat mereka yang suka duduk di sofa yang empuk dan bagus di baris terdepan.

W : Tapi Pak, mereka berdoa.

G : Mereka mengelabui mata orang dengan doa yang panjang-panjang, padahal mereka menelan rumah janda-janda dan menggusur rumah orang lain seenaknya.

W : Jadi, Bapak tidak setuju orang beribadah?

G : Saya tidak mengatakan begitu. Maksud saya, saya membenci segala kumpulan dan perayaan mereka. Jauhkan dari pada saya keramaian koor mereka, dan lagu-lagu nyanyian jemaat mereka, tidak mau saya dengar. Yang penting biarlah keadilan bergulung-gulung seperti air dan kebenaran seperti sungai yang selalu mengalir.

W : Mengapa Bapak berkata begitu?

G : Sebab saya tahu, bahwa banyak perbuatan mereka yang jahat. Mereka menjadikan orang benar terjepit. Mereka menerima uang suap. Mereka mengesampingkan orang miskin di pintu pengadilan negeri. Mereka benci kepada yang memberi teguran di koran. Mereka menginjak-injak orang yang kedudukannya lemah dan mengambil pajak dengan cara memeras. Mereka rakus.

W : Jadi, Bapak menganggap iman itu tidak berguna?

G : Maksud saya, iman harus disertai perbuatan. Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakikatnya adalah mati.

W : Apa Bapak setuju Natal dirayakan dengan pesta?

G : Asal saja semua sampah bekas pesta itu dibuang pada tempatnya. Jakarta harus bersih.

W : Ada gereja yang ber-Natal dengan anggaran lebih dari satu juta rupiah, padahal....

G : Peduli amat, itu uang mereka, asal saja uang halal dan asal mereka ingat memberi kepada yang susah.

W : Tapi itukan mewah, Pak?

G : Ah, mengapa Saudara melihat selumbar di puncak Monas sedangkan bis bertingkat di dalam mata Saudara tidak Saudara ketahui. Jangan Saudara menghakimi orang lain mewah, padahal Saudara sendiri sekarang memakai baju safari yang begini bagus.

W : Apa Bapak setuju orang-orang merayalkan ulang tahun Bapak dengan pohon terang?

G : Mengapa tidak? Asal saja jangan menebang pohon cemara. Pakai saja pohon plastik. Jakarta perlu dihijaukan, sebab itu janganlah pohon cemara dikorbankan untuk Natal.

W : Menurut Bapak, kegiatan yang paling positif pada hari-hari Natal ini?

G : Ibadah yang murni di hadapan Allah ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka. Memberi bingkisan Natal kepada yang lapar, yang sakit, yang di dalam penjara.

W : Tapi itu untuk mereka, bukan untuk Bapak.

G : Segala sesuatu yang Saudara lakukan untuk salah seorang dari warga kota yang paling hina ini, Saudara telah melakukannya untuk saya.

W : Tapi, kami – wartawan – tidak pernah menerima hadiah Natal, Pak.

G : Adalah bahagia memberi daripada menerima.

W : Pak, akhir-akhir ini Jakarta sering banjir, apa ini tanda akan kiamat?

G : Ah, Saudara ini sok beragama. Apa hubungan banjir dengan kiamat? Banjir ini karena kita suka buang sampah sembarangan, lalu sampah itu masuk ke got dan kali. Nah, got dan kali jadi dangkal. Akibatnya air meluap.

W : Pak, bagaimana caranya supaya lalu lintas di Jakarta jangan macet?

G : Jangan ada yang naik mobil. Naik unta saja.

W : Apa pendapat Bapak tentang.....

G : Ah, sudah dulu. Marilah kita pergi ke tempat kerja kita masing-masing. Saya sekarang harus mendatangi beberapa kantor kelurahan, karena untuk itu saya telah datang.

(*) Andar Ismail, *"Selamat Natal"*, 33 Renungan Tentang Natal, BPK Gunung Mulia, Jakarta hl.75-78

➤ Saat Teduh

F. DOA SYAFAAT (Bergiliran satu dengan yang lain)

G. PENGUTUSAN DAN BERKAT

1. PUJIAN BERSAMA (Kidung Jemaat 120: 1-3) "HAI, SIARKAN DI GUNUNG"

Refrein:

Hai siarkan, di gunung di bukit dan di mana jua,

Hai siarkan di gunung lahir-Nya Almasih!

Di waktu kaum gembala menjaga dombahNya ,
Terpancar dari langit cahaya mulia. *(refrein)*

Gembala sangat takut ketika mendengar
nyanyian bala sorga gempita menggega. *(refrein)*

Terbaring di palungan yang hina dan rendah,
Sang Bayi menyampaikan selamat dunia. *(refrein)*

2. BERKAT (Orangtua)

“Damai sejahtera Allah yang datang ke dalam dunia
di dalam Tuhan Yesus Kristus yang penuh Roh Kudus
memberkati, melindungi dan menguatkan kita
dari sekrang sampai selama-lamanya”. Amin.

Selamat Hari Natal dan Tahun Baru

IBADAH MENJELANG TAHUN BARU 2017

PERSIAPAN:

- Doa Pribadi

1. PUJIAN BERSAMA (Kidung Jemaat 332: 1,2) “KEKUATAN SERTA PENGHIBURAN”

Kekuatan serta penghiburan di berikan Tuhan padaku.
Tiap hari aku di bimbingNya; tiap jam dihibur hatiku.
Dan sesuai dengan hikmat Tuhan 'ku diberikan apa yang perlu.
Suka dan derita bergantian memperkuat imanku.

Tiap hari Tuhan berertaku, diberi rahmat-Nya tiap jam.
Diangkat-Nya bila aku jatuh, dihalau-Nya musuhku kejam.
Yang nama-Nya Raja Mahakuasa, Bapa yang kekal dan abadi,
mengimbangi duka dengan suka dan menghibur yang sedih.

2. BERMAZMUR BERSAMA (Mazmur 90: 9-12)

Orangtua : Sungguh, segala hari kami berlalu karena gemas-Mu,
Anak-anak : kami menghabiskan tahun-tahun kami seperti keluh.
Orangtua : Masa hidup kami tujuh puluh tahun
Anak-anak : dan jika kami kuat, delapan puluh tahun,
Orangtua : dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan;
Anak-anak : sebab berlalunya buru-buru, dan kami melayang lenyap.
Orangtua : Siapakah yang mengenal kekuatan murka-Mu
Anak-anak : dan takut kepada gemas-Mu?
Orangtua : Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian,
Anak-anak : hingga kami beroleh hati yang bijaksana.

3. BERDOA BERSAMA

4. MEMUJI TUHAN BERSAMA (Kidung Jemaat 33: 1,2,6) “SUARA-MU KUDENGAR”

Suara-Mu kudengar memanggil diriku,
Supaya 'ku di golgota dibasuh darah-Mu!

Reff :

Aku datanglah, Tuhan, pada-Mu;
dalam darah-MU kudus sucikan diriku .

Kendati 'ku lemah, tenaga Kau-beri;
Kau hapus aib dosaku, hidupku pun bersih.

Terpuji Penebus, terpuji darah-Nya,
terpuji Kristus, Tuhanku, dalam-Nya 'ku benar!

5. BERSAMA MENDENGARKAN RENUNGAN FIRMAN TUHAN (Ibrani 13: 8)

HANS CHRISTIAN ANDERSEN (*)

Hans Christian Andersen mengarang 156 buku cerita yang sudah diterjemahkan ke dalam ratusan bahasa. Beberapa di antaranya sudah begitu meluas sampai banyak orang tidak tahu lagi bahwa itu adalah karangan Andersen. Misalnya cerita tentang raja yang keranjingan pakaian mewah, lalu ditipu membeli kain “begitu halus samapi tidak tampak”, padahal sebenarnya pakaian itu tidak ada sehingga raja menjadi bahan tertawaan rakyatnya, sebab ia telanjang bulat di muka umum. Atau cerita tentang anak perempuan yang terpaksa menyalakan korek api dagangannya sebatang demi sebatang untuk menghangatkan tubuhnya di salju lalu pada batang korek api yang terakhir yang menyala adalah sinar dari surga bersama dengan neneknya yang menjemput dia.

Salah satu ciri cerita Andersen adalah unsur otobiografi. Dalam tiap ceritanya terselip satu atau dua butir aspek riwayat

hidupnya sendiri. Andersen lahir pada tanggal 2 April 1805 di Odense, Denmark. Ayahnya seorang tukang berusia 22 tahun. Ibunya berusia 37 tahun. Ayahnya suka membacakan buku kepada Andersen. Andersen kehilangan ayahnya pada usia 11 tahun. Ibunya mencari nafkah sebagai tukang cuci. Andersen belajar menjadi pemain sandiwara, namun gagal. Dengan bantuan beberapa dermawan ia masuk sekolah bahasa dan perguruan tinggi.

Tulisan Andersen yang awal adalah kisah perjalanan. Ia mulai terkenal karena menulis novel. Tetapi, kemudian ia mengkhhususkan diri pada cerita fantasi.

Cerita-cerita Andersen terasa hidup karena tokoh-tokoh yang tampil merupakan simbolisasi dari orang-orang di masa kecil Andersen. Jalan hidup tokoh utama dalam ceritanya penuh tantangan dan kesulitan, namun sambil mengatasinya si pelaku utama melihat celah hikmah.

Pelaku utama dalam cerita Andersen bertemu dan bersilang dengan sejumlah orang, sebagian baik dan sebagian jahat. Kadang-kadang ada si Baik, kadang-kadang ada si Jahat. Hidup ini terdiri dari babak yang baik dan buruk, silih berganti dan saling jalin-menjalin.

Baiklah kita lihat beberapa contoh cerita Andersen. Ada cerita Siti Jempol. Siti Jempol lahir dalam kelopak bunga. Badan anak perempuan ini hanya sebesar jempol orang. Angin dan arus air mudah menyeretnya. Dalam musim salju ia menggigil kedinginan. Dalam jalan hidupnya ada tokoh-tokoh yang menjahati dia, mis. si Katak dan si Kumbang. Tetapi banyak pula tokoh yang suka menolong seperti si Tikus, si Kupu-kupu dan si Burung Layang. Dalam buku Anak Bebek Yang Jelek Andersen menceritakan seekor anak bebek yang pedih hati karena dianaktirikan, tetapi kemudian ternyata ia sebenarnya seekor angsa yang anggun.

Pengalaman baik dan pengalaman buruk silih berganti dalam jalan hidup. Pada akhir cerita tampak bahwa keduanya itu berguna bagi si pelaku utama. Pengalaman buruk membawa kita pada pengalaman baik.

Itulah cara memandang hidup dengan kacamata iman. Hidup terdiri dari pengalaman baik dan buruk. Kita bersilangan dengan orang yang menjahati kita dan orang yang menolong

kita. Beriman adalah mengakui bahwa kedua hal itu bermanfaat bagi jalan hidup kita.

Simaklah jalan hidup Yusuf dalam Kejadian 37 s/d 50. Ada tokoh-tokoh buruk yang membawa Yusuf turun ke lembah, seperti para saudaranya, istri Potifar dan kepala juru minuman. Ada pula tokoh-tokoh baik yang membawa Yusuf ke bukit, seperti Ruben, Potifar dan kepala penjara (baca penilaian tentang kepala penjara di Kejadian 39:21-23). Beriman adalah mengakui bahwa turun ke lembah dan naik ke bukit merupakan bagian dari penyelenggaraan Tuhan. Pengakuan itu membuat Yusuf bersikap positif terhadap musibah masa lampunya. Ia berkata kepada para saudaranya, "Akulah Yusuf, saudaramu, yang kamu jual ke Mesir. Tetapi, sekarang janganlah bersusah hati dan jangalah menyesali diri karena kamu menjual ke sini, sebab untuk memelihara kehidupanlah Allah menyuruh aku mendahului kamu....Jadi bukanlah kamu yang menyuruh aku ke sini, tetapi Allah" (Kej.45:4-8).

Iman juga diperlukan untuk bisa menerima bahwa masa lampau dan masa kini akan tamat. Kita bisa naik ke bukit, tetapi kita tidak bisa seterusnya berada di puncak bukit. Cepat atau lambat, semuanya akan tamat. Karya Andersen pun tamat. Ia sakit kanker. Ulang tahunnya yang ke-70 dirayakan oleh seluruh kota Odense. Beberapa bulan kemudian ia meninggal karena kanker di limpa.

Akhir hidup Andersen sedikit tergambar dalam cerita Pohon Cemara. Di situ ia bercerita tentang sebatang pohon cemara kecil yang ingin cepat bertumbuh menjadi besar. Benarlah ia cepat bertumbuh. Lalu ia ditebang dan dijadikan pohon Natal dalam sebuah rumah. Seusai Natal ia dibuang keluar dan diinjak anak-anak. Daunnya layu. Sambil menitikkan air mata, berkatalah pohon cemara itu, "Semuanya sudah berlalu masa mudaku di hutan telah berlalu. Keindahanku sebagai pohon Natal juga sudah berlalu. Riwayatku sudah tamat. Tetapi, setidaknya pada malam Natal di rumah itu bersama dengan anak-anak, aku mendengar sebuah cerita. Seumur-umur baru kali itu aku mendengar cerita. Itu cerita bagus. Itu pengalaman bagus. Sekarang semua itu sudah tamat. Seperti sebuah cerita. Sebagus-bagusnya sebuah cerita, ia akan tamat. Ya, ia akan tamat."

(*) Andar Ismail, Selamat Bergumul, 33 Renungan Tentang Iman, BPK Gunung Mulia, Jakarta hl.127-130.

6. BERDOA

7. BERBAGI KISAH dan HARAPAN SETAHUN

- **Memuji Tuhan** (Kidung Jemaat 457:1,2) **"YA TUHAN, TIAP JAM"**

Ya Tuhan, tiap jam 'ku memerlukan-Mu,
Engkaulah yang memb'ri sejahtera penuh.

Refrein:

Setiap jam, ya Tuhan, Dikau kuperlukan;
'ku datang, Jurus'lamat, berkatilah!

Ya Tuhan, tiap jam dampingi hamba-Mu;
jikalau Kau dekat, enyah penggodaku.

- **Berbagi kisah setahun yang lalu**

- **Memuji Tuhan** (Kidung Jemaat 457:3,4) **"YA TUHAN, TIAP JAM"**

Ya Tuhan, tiap jam, di suka dukaku,
jikalau Tuhan jauh, percuma hidupku. (*Refrein*)

Ya Tuhan, tiap jam ajarkan maksud-Mu;
b'ri janji-Mu genap di dalam hidupku. (*Refrein*)

- **Berbagi harapan setahun mendatang**

- **Memuji Tuhan** (Kidung Jemaat 457:5,6) **"YA TUHAN, TIAP JAM"**

Ya Tuhan, tiap jam kupuji nama-Mu;
Tuhanku yang kudus, kekal 'ku milik-Mu! (*Refrein*)

Ya Tuhan, tiap jam penuhi hatiku,
supaya bersyukur selalu pada-Mu! (*Refrein*)

8. SALING MENDOAKAN

9. BERSYUKUR PADA TUHAN (Refrein Kidung Jemaat 64)

Reff :

Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar, Kau, Allahku!"

Maka jiwaku pun memujiMu: "Sungguh besar, Kau, Allahku!"

Selamat Hari Natal
dan
Tahun Baru